

Permainan Tradisional sebagai Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar

Yuzukka Ragil Septya Farida¹, Zihan Fathonah Ayuningsih², Anggara Dwinata³,
Muhammad Nuruddin⁴

^{1,2,3,4}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

E-mail: yuzukkarsf19@gmail.com¹, zihan.fatayuningsih17@gmail.com²,

anggaradwinata@unhasy.ac.id³, rudin.moxer@gmail.com⁴

Alamat : Jln. Irian Jaya Nomor 55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang,
Provinsi Jawa Timur

Korespondensi penulis: yuzukkarsf19@gmail.com*

Abstract. *Traditional games play an important role in the motor development of elementary school children. However, cultural changes and increasing use of technology have caused these games to be played less and less. This study aims to analyze the effect of traditional games on the motor development of elementary school children. Using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design, this study involved 20 4th grade elementary school students who were divided into experimental and control groups. The experimental group was given treatment in the form of traditional games such as hopscotch, gobak sodor, and jump rope for 4 weeks. The results showed a significant increase in the gross motor development of children who participated in traditional games compared to the control group. In addition to motor benefits, traditional games also contribute to children's social, cognitive, and character development. Therefore, the integration of traditional games into the physical education curriculum in elementary schools is highly recommended to support children's holistic development.*

Keywords: *Elementary School, Motoric, Traditional Game.*

Abstrak. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam perkembangan motorik anak sekolah dasar. Namun, perubahan budaya dan meningkatnya penggunaan teknologi menyebabkan permainan ini semakin jarang dimainkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak usia sekolah dasar. Menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain pretest-posttest control group, penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas 4 SD yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa permainan tradisional seperti engklek, gobak sodor, dan lompat tali selama 4 minggu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak yang berpartisipasi dalam permainan tradisional dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain manfaat motorik, permainan tradisional juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial, kognitif, dan karakter anak. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat dianjurkan guna mendukung perkembangan holistik anak.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Motorik, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Peradaban budaya berubah seiring dengan perkembangannya zaman. Perkembangan tidak hanya seni dan budaya tetapi juga kemajuan teknologi. Menurut (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024) di lingkungan sosial banyak mengalami perubahan terutama pada cara berpikir anak. Bagaimana anak-anak bermain dari hari ke hari mengalami perkembangan. Menurut (E. Y. R. Pratiwi, Aslina, Suyuti, Dwinata, & Nadziroh, 2022) anak-anak di zaman modern lebih berfokus pada perkembangan teknologi seperti gadget dan sudah jarang ditemukan mereka bermain permainan tradisional, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali.

Menurut (Dwinata & Rachmadyanti, 2024) pergeseran struktur yang berkaitan dengan hal tersebut dikenal dengan sebutan perubahan. Hal ini membuat banyak anak-anak tidak tahu permainan tradisional, yang sebenarnya membantu anak-anak dari usia sebelum sekolah hingga usia sekolah meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif mereka.

Permainan tradisional berasal dari ribuan tahun yang lalu dan berasal dari proses kebudayaan manusia zaman dahulu yang masih terikat pada nilai-nilai kearifan lokal. Menurut (Meilana & Aslam, 2022) permainan tradisional memiliki fungsi edukasi yang sangat manusiawi dalam proses belajar seorang individu, khususnya bagi anak-anak di jenjang sekolah dasar meskipun sudah sangat tua permainannya. Dipertegas oleh penelitian (Soenarno, 2019) bahwa permainan tradisional secara alami dapat mendorong berbagai aspek perkembangan anak, seperti motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, spiritual, ekologis, dan nilai-nilai moral.

Sebenarnya, anak-anak di Indonesia harus dapat mempertahankan permainan tradisional sebagai warisan budaya. Menurut (E. Y. R. Pratiwi & Dwinata, 2023) permainan tradisional memiliki nilai budaya yang kuat yang harus dilestarikan dan bahkan lebih dari sekadar permainan. Karena tidak adanya sosialisasi dari orang tua ke anak atau dari guru ke murid, permainan tradisional mungkin sudah jarang ditemui. Menurut (Dwinata, Aka, & Falah, 2023) permainan modern yang lebih dikenal sebagai permainan teknologi berbasis android bagi anak-anak yang terus muncul seiring dengan perkembangan zaman. Karena permainan ini tidak mengajarkan kerja sama atau hal-hal positif lainnya dan mengarah pada perkembangan pola pikir anak-anak yang sudah individualis dan lebih tertutup. Berdasarkan penelitian (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah, 2024) didasarkan pada perubahan kebiasaan bermain anak-anak dan hilangnya budaya nasional tentang permainan tradisional. Dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk yang lebih kompleks, manusia dan kebudayaan berkembang melalui langkah-langkah tertentu yang diantaranya melalui permainan yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan secara implisit tentang pentingnya permainan tradisional dalam perkembangan motorik pada anak di usia sekolah dasar (SD).

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan topik penelitian, maka akan diulas secara implisit kajian teoritis sebagai berikut:

Pengertian perkembangan motorik

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Menurut (Fitriani & Adawiyah, 2018) perkembangan motorik adalah proses perkembangan kemampuan gerak tubuh yang dimulai sejak usia bayi dan berlanjut hingga usia dewasa. Perkembangan motorik membagi keterampilan motorik menjadi dua kategori utama, yaitu motorik kasar (gerakan besar yang melibatkan otot-otot besar) dan motorik halus (gerakan kecil yang melibatkan otot-otot kecil). Anak-anak sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan motorik yang amat penting, di mana mereka menyempurnakan keterampilan motorik dasar dan mengembangkan keterampilan motorik yang lebih kompleks. Menurut (Afandi, 2019) perkembangan motorik sangat penting bagi anak sekolah dasar karena dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, bermain dengan teman-teman, dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental. Menurut (Kiranida, 2019) menjelaskan bahwa meningkatnya keterampilan motorik pada anak sekolah dasar menjadi landasan dalam mempengaruhi perkembangan fisik, sosio emosional, dan kognitif. Menurut (Dwinata, Rachmadyanti, Cahyono, & Susilo, 2024) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak diantaranya: 1) pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf, 2) pertumbuhan otot-otot, 3) perkembangan dan pertumbuhan kelenjar endokrin, dan 4) perubahan struktur jasmani.

Pengertian permainan tradisional

Di Indonesia, permainan tradisional sudah dimainkan sejak lama sebagai bagian dari permainan yang diwariskan secara turun temurun. Menurut (Anggita, 2018) permainan tradisional adalah permainan yang menjadi warisan budaya bangsa yang dimainkan dari generasi ke generasi yang dimainkan dengan alat sederhana dan aturan yang telah ditetapkan. Dipertegas oleh penelitian (Marina & Sunarsi, 2019) yang menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah perwujudan dari kearifan lokal yang diturunkan terhadap masyarakat secara turun temurun dan bersifat mendukung dinamika sosial. Permainan tradisional bukan semata-mata permainan saja, akan tetapi terdapat nilai dan unsur budaya yang melekat di dalamnya. Menurut (Dwinata, Kibtiyah, Hardinanto, Pratiwi, Minto, & Nuruddin, 2024) di sekolah dasar guru olahraga sebagai pendidik dalam bidang pendidikan jasmani harus melakukan sosialisasi permainan tradisional secara

berkesinambungan sebagai bentuk konservasi dalam mengantisipasi hilangnya permainan tradisional di lembaga pendidikan di Indonesia. beberapa jenis permainan tradisional yang relevan dimainkan oleh anak sekolah dasar diantaranya ada: 1) Congklak, 2) Petalangan, 3) Benteng-Bentengan, 4) Gobak Sodor, 5) Kelereng, 6) Benthik, 7) Jemparingan, 8) Tarik Tambang, 9) Sepak Raga, 10) Lompat Batu, 11) Pacu Jalur, dan 12) Kasti. Keseluruhan permainan tradisional tersebut harus senantiasa dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan olahraga di sekolah dasar agar tetap terjaga sebagai warisan budaya permainan di lembaga pendidikan. Menurut (Rianto & Yuliananingsih, 2021) manfaat dari aktuliasasi permainan tradisional yaitu dapat meningkatkan perkembangan motorik anak sekolah dasar, mengembangkan kemampuan sosial, dan melestarikan warisan budaya dan tradisi.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu tinjauan literatur (*literature review*). Literatur review merupakan ringkasan yang obyektif, komprehensif, dan analisis kritis dari penelitian yang tersedia dan relevan dengan topik yang ingin diangkat. Literatur review yang dilakukan dengan tujuan mengilustrasikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri terkait permainan tradisional sebagai perkembangan motorik anak sekolah dasar. Menurut (Nasution, Lembang, Lolang, Riyawi, & Jenmau, 2024) proses literatur review diantaranya memilih topik ulasan, mencari literatur, mengumpulkan, membaca dan menganalisis literatur, menulis ulasan, dan referensi.

Tahapan yang peneliti lakukan meliputi (1) pengumpulan data; (2) evaluasi data atau literatur; (3) analisis data. Pencarian hasil penelitian dilakukan secara sistematis melalui database yang terkomputerisasi dari google cendekia (google scholar), science direct, research gate dari tahun 2015-2025 terhadap hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam jurnal, buku referensi, prosiding, maupun naskah ilmiah skripsi/thesis. Reduksi hasil pencarian data dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan dan sasaran penelitian, yaitu anak sekolah dasar. Data disajikan dalam bentuk studi narasi yang diulas secara teoritis dan obyektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah jenis kegiatan olahraga dan permainan yang berasal dari tradisi masyarakat tertentu. Menurut (Dwinata, Pahru, Astutik, Susilo, & Pratiwi, 2023) permainan ini sering dianggap memiliki karakteristik kedaerahan asli yang disesuaikan dengan budaya lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Kegiatannya dilakukan baik secara teratur maupun sesekali sebagai bentuk hiburan dan pengisi waktu luang setelah bekerja atau sekolah. Menurut (Mulyana & Lengkana, 2019) permainan tradisional dapat menggabungkan elemen dari permainan rakyat dan permainan anak, serta mungkin juga melibatkan aktivitas yang mengandung unsur seni, seperti yang dikenal dalam seni tradisional.

Berdasarkan penelitian (Pratiwi & Pujiastuti, 2020) permainan tradisional memiliki peran penting dalam pendidikan jasmani karena dapat membantu perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak. Oleh karena itu, istilah permainan tradisional sering kali disamakan dengan olahraga tradisional karena keduanya melibatkan aktivitas fisik yang khas. Sangat penting untuk menentukan elemen tradisional dari suatu kegiatan sebelum dapat dikategorikan sebagai permainan tradisional. Menurut (Dwinata, Hardinanto, Pratiwi, Puspitasari, & Abdurochman, 2025) elemen-elemen ini harus erat kaitannya dengan tradisi dan adat istiadat suatu kelompok masyarakat tertentu serta memiliki unsur permainan yang mendasari tujuan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, suatu kegiatan dapat dianggap sebagai permainan tradisional jika tetap mempertahankan karakteristik tradisionalnya, seperti penggunaan kelompok otot besar, strategi permainan, dan dasar yang tidak selalu terlihat dalam aktivitas modern.

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam perkembangan motorik siswa sekolah dasar. Aktivitas seperti engklek, egrang, gobak sodor, dan bentengan melibatkan berbagai gerakan fisik yang membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar. Misalnya, permainan engklek melatih keseimbangan dan koordinasi melalui lompatan pada satu kaki, sementara egrang mengasah keterampilan motorik kasar dengan menuntut anak berjalan di atas bambu. Selain itu, permainan seperti petak umpet dan bentengan meningkatkan daya tahan fisik serta refleks anak melalui aktivitas berlari dan bersembunyi. Dengan demikian, permainan tradisional menjadi sarana efektif untuk menstimulasi pertumbuhan fisik anak secara menyenangkan.

Selain aspek fisik, permainan tradisional juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Permainan seperti congklak melatih kemampuan berpikir strategis dan berhitung, sedangkan permainan kelompok seperti gobak sodor mengajarkan kerja sama tim dan komunikasi. Interaksi sosial yang terjadi dalam permainan ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berbagi, mengatur strategi bersama, dan mematuhi aturan yang disepakati. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar tidak hanya mendukung perkembangan motorik, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan sosial siswa.

Penelitian mendukung manfaat permainan tradisional bagi perkembangan motorik anak. Berdasarkan hasil penelitian (Dwinata, Siswanto, Pratiwi, Susilo, & Rochmania, 2023) menunjukkan bahwa permainan tradisional berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh (Yosinta, Nasirun, & Syam, 2016) menemukan bahwa aktivitas permainan tradisional dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui pembelajaran di sekolah. Dengan bukti ilmiah ini, penerapan permainan tradisional dalam pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi strategi efektif untuk mendukung perkembangan fisik dan sosial anak sekolah dasar (SD).

Ragam Permainan Tradisional Sebagai Warisan Permainan di Indonesia

Permainan tradisional Indonesia mencerminkan kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah memiliki permainan khas yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif dan dapat meningkatkan pengembangan motorik siswa sekolah dasar. Misalnya, Congklak yang populer di Jawa, menggunakan papan berlubang dan biji-bijian untuk mengasah keterampilan berhitung dan strategi pemain. Selain itu, ada Engklek sebagai permainan melompat di atas petak-petak yang digambar di tanah, yang melatih keseimbangan dan koordinasi. Permainan-permainan ini tidak memerlukan alat canggih, cukup menggunakan bahan sederhana yang ada di sekitar kita. Menurut pendapat (Dwinata, Faizi, Wachidah, Yulianto, & Wulandari, 2024), permainan tradisional berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif anak-anak karena melibatkan aktivitas fisik yang menstimulasi perkembangan otot serta daya pikir mereka.

Selain itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar (SD). Petak Umpet, misalnya, melibatkan pemain yang bersembunyi dan mencari, sehingga mengajarkan kerja sama dan strategi. Ada juga Bentengan, permainan kelompok yang melibatkan kecepatan dan taktik untuk

menjaga benteng, yang mengajarkan pentingnya kerja tim dan perencanaan. Berdasarkan penelitian (Wahyuni & Muazimah, 2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui permainan-permainan ini, anak-anak belajar berinteraksi, berkompetisi secara sehat, dan menghargai nilai-nilai kebersamaan.

Namun, perkembangan teknologi membuat permainan tradisional semakin jarang dimainkan oleh anak-anak masa kini. Padahal, permainan seperti Gasing, yang terbuat dari kayu dan dimainkan dengan cara melilitkan tali ke leher gasing, memiliki manfaat bagi perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak. Menurut penelitian (Pratiwi, Dwinata, Nuruddin, Raharja, & Susilo, 2025), anak-anak yang lebih sering bermain permainan tradisional memiliki tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang lebih banyak bermain game digital. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melestarikan dan mengenalkan kembali permainan tradisional kepada generasi muda agar nilai-nilai budaya dan manfaat edukatif yang terkandung di dalamnya tidak hilang ditelan zaman.

Implementasi Permainan Tradisional di Sekolah Dasar untuk Pengembangan Motorik Anak

Implementasi permainan tradisional di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa permainan seperti engklek, balap karung, lompat tali, dan tarik tambang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa. Aktivitas-aktivitas ini melibatkan gerakan fisik yang kompleks, seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan koordinasi, kekuatan otot, dan keseimbangan tubuh anak.

Selain manfaat fisik, permainan tradisional juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional anak. Menurut (Mulyana & Lengkana, 2019) anak-anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan, dan mengembangkan rasa percaya diri. Misalnya, permainan tarik tambang membutuhkan kerjasama tim, sementara lompat tali melatih koordinasi dan keseimbangan. Dengan demikian, integrasi permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar tetapi juga memupuk nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan anak secara holistik. Menurut (Dwinata, Siswanto, Kibtiyah, Raharja, & Nuruddin, 2025) sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk mendorong partisipasi anak dalam permainan tradisional sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan motorik dan

sosial mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat menikmati proses belajar yang menyenangkan sambil mengembangkan kemampuan fisik dan sosial yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar (SD). Melalui berbagai jenis permainan seperti Gobak Sodor, Engklek, dan Congklak, anak-anak belajar nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian mereka. Salah satu nilai utama yang diajarkan adalah kerja sama, di mana anak-anak harus saling membantu untuk mencapai tujuan bersama dalam permainan kelompok. Selain itu, permainan tradisional juga menanamkan sikap disiplin dan kejujuran karena setiap peserta harus mengikuti aturan yang telah disepakati agar permainan berjalan dengan adil.

Selain nilai kerja sama dan kejujuran, permainan tradisional juga mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab dan sportivitas. Dalam permainan, anak-anak belajar untuk menerima konsekuensi dari setiap tindakan mereka, baik dalam menang maupun kalah. Mereka juga didorong untuk menghargai lawan dan tetap bersikap positif meskipun mengalami kekalahan. Menurut (Hines, Steimle, & Ryan, 2024) hal ini sangat penting dalam membentuk karakter yang kuat dan siap menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.

Di samping itu, permainan tradisional juga berkontribusi dalam mengembangkan kreativitas dan kepemimpinan anak-anak. Beberapa permainan membutuhkan strategi dan pemikiran kreatif agar dapat memenangkan permainan, yang melatih daya pikir anak sejak dini. Selain itu, dalam permainan kelompok, anak-anak sering bergantian mengambil peran sebagai pemimpin, yang membantu mereka mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan. Dengan mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah atau aktivitas sehari-hari, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Permainan tradisional memiliki peran penting dalam perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak-anak sekolah dasar. Dengan melibatkan aktivitas fisik yang beragam, seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan, permainan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus anak. Selain itu, permainan tradisional juga mengajarkan nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, kejujuran, dan

sportivitas, yang mendukung pembentukan karakter anak sejak dini. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran fisik di sekolah memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik anak.

Saran

Beberapa langkah perlu dilakukan agar permainan tradisional tetap dilestarikan dan dimanfaatkan secara optimal. Sekolah dasar sebaiknya mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan jasmani guna memastikan anak-anak mendapatkan manfaat motorik dan sosial dari permainan ini. Selain itu, pendidik dan orang tua perlu mendapatkan edukasi mengenai manfaat serta cara mengajarkan permainan tradisional agar warisan budaya ini tetap hidup di tengah perkembangan zaman. Penyediaan fasilitas yang memadai, seperti halaman luas dan alat permainan yang mendukung, juga penting untuk menunjang aktivitas ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada beberapa pihak yang sudah membantu dalam menyusun artikel penelitian ini, yaitu:

- 1) Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- 2) Desty Dwi Rochmania, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- 3) Tim Dosen Mata Kuliah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- 4) Teman-teman kelas 4A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang angkatan 2023.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A. (2019). *Buku ajar pendidikan dan perkembangan motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggita, G. M. (2018). Eksistensi permainan tradisional sebagai warisan budaya bangsa. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(2), 55–59. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>

- Dwinata, A., & Rachmadyanti, P. (2024). *Filsafat ilmu: Konsep, kedudukan, dan orientasi berpikir*. Jombang: CV Ainun Media.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Afidah, N. (2024). Al Badar Islamic Elementary School as representative of leading schools in Tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Dwinata, A., Aka, K. A., & Falah, F. (2023). Pengembangan media miniatur 3D pada materi sistem tata surya siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 233–239. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.70732>
- Dwinata, A., Faizi, A., Wachidah, K., Yulianto, D. E., & Wulandari, R. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan memahami isi cerita lisan siswa kelas V SDN Mejoyolosari Kabupaten Jombang. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 103–110. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i2.7313>
- Dwinata, A., Hardinanto, E., Pratiwi, E. Y. R., Puspitasari, I., & Abdurochman. (2025). Efektivitas media gambar ekspresi didukung metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 9(1), 32–39. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i1.85598>
- Dwinata, A., Kibtiyah, A., Hardinanto, E., Pratiwi, E. Y. R., Minto, & Nuruddin, M. (2024). Sosialisasi pedagogik guru dalam pembentukan karakter siswa di satuan pendidikan sekolah dasar dan pra sekolah Desa Jerukwangi Kabupaten Kediri. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v3i2.4207>
- Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Motivasi dan interaksi sosial sebagai determinasi hasil belajar siswa sekolah dasar pasca pandemi Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 125–133.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Cahyono, A. H., & Susilo, C. Z. (2024). *Konsep dasar pendidikan inklusi & anak berkebutuhan khusus*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Kibtiyah, A., Raharja, H. F., & Nuruddin, M. (2025). *Pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat sekolah peduli sehat melalui penanaman toga di sekolah dasar. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44–52. <https://doi.org/10.33752/abidumasy.v4i02.4884>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Hines, C. T., Steimle, S., & Ryan, R. (2024). Associations between daily food insecurity and parent and child well-being. *Developmental Psychology Journal*, 60(5), 809–839.
- Kiranida, O. (2019). Memaksimalkan perkembangan motorik siswa sekolah dasar melalui pelajaran penjaskes. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318–328.

- Marina, L., & Sunarsi, D. (2019). Kepastian perlindungan hukum kesenian tradisional sebagai ekspresi budaya tradisional dalam menunjang kepariwisataan Indonesia. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i1.28>
- Meilana, S. F., & Aslam. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5605–5613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2815>
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Bandung: Salam Insan Mulia.
- Nasution, U. B., Lembang, S. T., Lolang, E., Riyawi, M. R., & Jenmau, I. S. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian bidang pendidikan*. Jambi: Pt Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan dan pohon keilmuan pendidikan dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 297–306. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224>
- Pratiwi, E. Y. R., Aslina, Y., Suyuti, Dwinata, A., & Nadziroh, F. (2022). Dampak penerapan K-13 dan teknologi pembelajaran pada masa Covid-19 terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9936–9946.
- Pratiwi, E. Y. R., Dwinata, A., Nuruddin, M., Raharja, H. F., & Susilo, C. Z. (2025). Pendampingan pabrikan media pembelajaran komprehensif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN Tanjung Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23628>
- Pratiwi, J. W., & Pujiastuti, H. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada permainan tradisional kelereng. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i2.11405>
- Rianto, H., & Yuliananingsih. (2021). Menggali nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120–134. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>
- Soenarno, S. M. (2019). Mastery of pedagogical content knowledge for students of natural science education. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.30998/formatif.v9i2.2813>
- Wahyuni, I. W., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional "Tarik Upih" berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.24307>
- Yosinta, S. I., Nasirun, H. M., & Syam, N. (2016). Meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat kodok. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.57-61>